

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang diangkatnya penelitian yang dilakukan, pertanyaan penelitian, tujuan serta manfaat penelitian yang berkaitan dengan *Work family conflict* pada Ibu Bekerja Pendamping Pembelajaran Daring.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring bertambahnya usia, tanggung jawab peran yang harus dilakukan seseorang secara beriringan juga akan terus bertambah. Pada beberapa kondisi, banyaknya tanggung jawab tersebut memungkinkan seseorang akan mengalami konflik karena adanya keharusan untuk terlibat, berkontribusi, melakukan kewajiban dan membagi waktu dengan bersamaan. Keharusan menjalankan beberapa peran yang menuntut untuk dipenuhi tersebut memunculkan hambatan pada optimalnya partisipasi yang dilakukan, hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan pada diri manusia dalam segi waktu maupun tenaga.

Memiliki berbagai tanggung jawab dan melakukan peran ganda dapat terjadi baik pada laki-laki ataupun perempuan, yang telah menikah maupun yang belum menikah, bahkan orang tua yang berstatus sebagai orang tua tunggal (Boles et al., 1997; Wongpy & Setiawan, 2019). Didalam kehidupan berkeluarga, ayah maupun ibu dapat melakukan dua atau lebih tanggung jawab peran. Namun, peran gender tradisional lebih menyoroti dan menuntut perempuan terutama ibu untuk dapat melakukan tanggung jawab peran lebih banyak dari laki-laki. Ibu dipandang menjadi pihak yang harus mampu mengurus rumah tangga, melakukan pengasuhan juga melakukan peran lain di luar rumah dalam waktu bersamaan dengan berimbang (Rabenu et al., 2017). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), presentase wanita bekerja pada tahun 2018 di daerah perkotaan sebanyak 56,71 persen sedangkan di daerah pedesaan sebanyak 27,61 persen, menunjukkan tingginya partisipasi ibu dalam dunia kerja dan melakukan peran ganda, fenomena ibu bekerja tersebut dapat membawa pada satu keadaan dan situasi yang disebut dengan *work family conflict* (Ginanjar et al., 2020; Hosna et al., 2020; Michel et al., 2013).

Work-Family Conflict adalah suatu bentuk konflik antar peran dimana tuntutan peran dalam sebuah keluarga saling tumpang tindih dengan peran yang lainnya (Greenhaus et al., 1989; Greenhaus & Beutell, 1985a). Konflik tersebut disebabkan tanggung jawab peran pada pekerjaan dan keluarga secara mutual dalam beberapa hal tidak dapat disejajarkan karena keduanya menuntut banyak energi, waktu dan pikiran yang sama besar. Pada satu situasi, ketika satu peran tidak sesuai yang diharapkan, seseorang akan mudah stress, merasakan adanya tekanan dan berdampak *negative* pada keseimbangan dan performa peran yang lainnya (Michel et al., 2013). Sebagai contoh, ketika pemenuhan kebutuhan peran dalam keluarga tidak sesuai yang diharapkan karena menumpuknya pekerjaan, *deadline* maupun lembur, maka akan memengaruhi tanggung jawab pada peran dan aktifitas-aktifitas dalam keluarga, bbeginipun sebaliknya (Mete et al., 2014)

Bagi seorang ibu berkarir, hal ini bukan topik baru yang asing didengar dan telah selesai pembahasannya. Pandangan masyarakat masih sangat lekat pada peran ibu yang di anggap “*central*” di rumah. Ibu dianggap harus mampu melakukan banyak hal, selain melakukan peran pengasuhan dan pendidikan anak, mengurus pekerjaan domestik rumah tangga juga sangat lekat pada peran ibu, sehingga membentuk pandangan, bahwa karier ibaiu di luar rumah yang memakan waktu dan bersifat terikat dapat mengganggu kontribusi peran yang optimal dalam rumah tangga (Coyle et al., 2015; McCutcheon & Morrison, 2018).

Konflik peran pada ibu berkarir juga terjadi pada saat pandemi COVID-19 saat ini. Adanya pembatasan ruang dan waktu baik dari regulasi maupun operasional dalam masa darurat Covid-19 di berbagai lini kehidupan dapat menimbulkan ketidakstabilan peran yang dijalani (Putri & Rahmawati, 2021). Himbauan untuk *social distancing*, membatasi kegiatan di luar rumah hingga berujung pada kebijakan untuk menutup kantor, sekolah, masjid maupun tempat publik lain memberikan dampak perubahan yang besar terhadap ritme kehidupan semua lapisan masyarakat global saat ini, terutama pada ibu yang bekerja (Roziqin et al., 2021; Sukmana et al., 2020).

Orang tua terutama ibu bekerja yang memiliki putra putri di usia sekolah harus ikut beradaptasi cepat dengan situasi tersebut (Clark et al., 2021), ibu secara aktif berdampingan dengan guru berkolaborasi untuk menciptakan suasana belajar

yang kondusif dan efektif. Hal tersebut bukan perkara mudah mengingat perubahan besar pada ritme kehidupan membuat ibu harus beradaptasi beriringan dengan bertambahnya peran yang harus dilakukan. Selama masa Pandemi ini, bukan hanya dampingan dan pengawasan di rumah sebagai “orang tua” saja, melainkan dampingan dan pengawasan menjadi “guru” untuk putra putri mengerjakan tugas sekolah yang berorientasi pada perkembangan kognitif dan pencapaian akademik (Astuti & Harun, 2020). Pada tingkatan peserta didik sekolah dini dan sekolah dasar, dampingan yang diberikan juga harus dilakukan dengan ekstra mengingat minim dan kurangnya pengalaman dan pengetahuan proses pelaksanaan daring pada anak-anak (Tabi, 2020). Peran orang tua selama pembelajaran daring ini amat penting untuk tetap menjaga disiplin belajar anak terlepas dari kewajiban guru untuk mengajar setiap harinya (KHASANNAH & Suganda, 2021; Tirajoh et al., 2021).

Bagi orang tua yang bekerja, pembelajaran pada siswa sekolah yang diterapkan selama masa-masa pandemi ini bukan perkara sederhana untuk dilakukan, mengingat jam belajar dan waktu ibu untuk bekerja yang bersamaan. Pada tingkatan siswa sekolah dasar juga umumnya belum memiliki *handphone* sendiri untuk belajar *daring*. Meskipun beberapa siswa-siswi difasilitasi, banyak anak yang masih kesulitan dalam mengoperasikannya, terutama pada siswa sekolah dasar kelas rendah (kelas 1 sampai dengan kelas 3) (Ambarsari et al., 2021; Widikasih et al., 2021). Hal ini menjadi tantangan untuk ibu yang bekerja, karena waktu untuk bekerja, baik ketika *work from home* maupun *work from office* setiap harinya harus bersamaan dengan waktu untuk melakukan dampingan belajar terhadap putra-putrinya.

Situasi dan kondisi berhimpitannya tanggung jawab yang harus dipenuhi ibu selama pembelajaran daring dengan *blended learning*, membawa ibu mengalami konflik pada perannya. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Clark dkk (2021), Temuan dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ibu bekerja mengalami dinamika keluarga-kehidupan bekerja dan tekanan psikologis yang signifikan dan masalah kesehatan mental disebabkan oleh tantangan baru pandemi, ibu mengalami emosi negatif dan menghadirkan banyak potensi stress. Perempuan terutama ibu bekerja mengalami tingkat tekanan

psikologis yang lebih tinggi akibat pandemi Covid-19 dibandingkan dengan laki-laki.

Penelitian lain yang dilakukan Putri (2021) menunjukkan hal yang serupa, hasil menunjukkan adanya tekanan mental yang terjadi secara signifikan terhadap ibu yang bekerja. Pandemi memperburuk terhadap kehidupan sosial dan emosional. Informan tersebut merasakan emosi negatif, mudah marah, berteriak dan yang paling parah melakukan kekerasan secara fisik kepada anak ketika marah. Pada situasi tertentu, ketika emosinya tidak dapat tersalurkan informan akan menangis, merasakan perasaan bersalah yang terus menerus dan mengalami frustrasi.

Selain penelitian yang dilakukan Clark dan Putri, banyak penelitian lain yang menemukan tentang adanya kondisi *work-family conflict* pada ibu bekerja pada saat mendampingi putra-putri melaksanakan pembelajaran *daring* (Chung et al., 2020; Limbers et al., 2020; Spinelli et al., 2021; Tchimtchoua Tamo, 2020; Wu & Xu, 2020). Selama waktu tersebut ibu bekerja umumnya mengalami beban dan tanggung ganda secara terus menerus dan berkelanjutan dikarenakan pandemi (Balenzano et al., 2020; Listyanti & Wahyuningsih, 2021). Survei yang dilakukan Deloitte (2021) dalam *katadata.co.id* mempertegas penelitian yang telah banyak dilakukan, bahwa 80% para perempuan pekerja di sembilan negara, merasa kualitas hidup mereka memburuk selama pandemic Covid-19 berlangsung. Lebih dari dua pertiga perempuan pekerja ini merasa memiliki beban pekerjaan rumah tangga lebih banyak sejak menjalani *work from home*, terutama tanggung jawab mengurus anak dan mendampingi mereka selama melakukan pembelajaran *daring*.

Berdasarkan uraian diatas juga melihat dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, bahwa terdapat banyak situasi dan kondisi seseorang mengalami *work family conflict*. Penelitian ini di anggap menjadi penting karena topik *work family conflict* ini dapat terjadi meskipun dalam situasi pandemi COVID-19 saat ini, bahkan kemungkinan lebih buruk. Selain itu, penelitian tentang *work family conflict* ini juga banyak yang dilakukan pada perspektif keluarga yang mengganggu peran dalam pekerjaan, bukan konflik yang terjadi karena pekerjaan yang menggu

keluarga, maka perlu kajian yang mendalam yang dapat mengungkapkan hal tersebut

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan penelitian mengenai *work family conflict* pada masa pandemi Covid-19, yaitu:

1. Apa saja faktor yang melatarbelakangi ibu untuk bekerja?
2. Bagaimana dinamika *work family conflict* pada ibu bekerja selama mendampingi pembelajaran daring pada pandemi Covid-19?
3. Bagaimana upaya ibu bekerja dalam mengatasi *work family conflict* pada masa pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi gambarann *work family conflict* ibu bekerja selama pada masa pandemi Covid-19, gambaran perannya selama mendampingi anak-anak dalam pembelajaran daring selama pandemi dan konflik yang mungkin terjadi. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Menemukan faktor yang mendorong ibu untuk terjun pada dunia kerja.
- 1.3.2 Mengeksplorasi bentuk-bentuk bentuk-bentuk *work family conflict* yang dialami ibu bekerja selama pandemi Covid-19.
- 1.3.3 Mengeksplorasi faktor-faktor penyebab *work family conflict* yang dialami ibu bekerja selama pandemi Covid-19.
- 1.3.4 Mengungkapkan kesulitan yang di alami ibu bekerja selama mendampingi pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.
- 1.3.5 Mengeksplorasi upaya yang dilakukan ibu bekerja dalam mengatasi *work family conflict* pada masa pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dibutuhkan untuk memberi manfaat yang signifikan dalam manajemen konflik yang dihadapi ibu bekerja dalam peranannya sebagai orang tua. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat

1. Menambah khasanah keilmuan kurikulum pada prodi Psikologi Pendidikan

2. Menjadi gambaran dasar kondisi para ibu yang bekerja, sehingga diharapkan mampu mengambil langkah pencegahan dan penanggulangan yang dilakukan ketika menghadapi konflik.
3. Mengupayakan dan memberikan langkah solutif dalam mengurangi *work family conflict* dari berbagai pihak